JURNAL

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN* (MID) DIDUKUNG MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP BEBERAPA HEWAN DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 MOJOARUM KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2016/2017"

INFLUENCE OF MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN LEARNING MODEL TO SUPPORTED BY AUDIOVISUAL MEDIA ON THE ABILITY TO DESCRIBE THE LIFE CYCLE OF SOME ANYMALS IN THE SURROUNDING ENVIROMEN IN THE FOURTH GRADE STUDENTS SDN 2 MOJOARUM TULUNGAGUNG REGENCY YEAR 2016/2017

Oleh:

ERVINA WINDA DWIASTUTI

13.1.01.10.0118

Dibimbing oleh :

1. AGUS WIDODO, S.Pd.,M.Pd.

2. Dra. DWI ARI BUDIRETNANI, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : **ERVINA WINDA DWIASTUTI**
NPM : 13.1.01.10.0118
Telepun/HP : 085806570641
Alamat Surel (Email) : Ervinawinda78@gmail.com
Judul Artikel : **Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* (Mid) Didukung Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Beberapa Hewan Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Mojoarum Kabupaten Tulungagung Tahun 2016/2017**
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 7 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,01 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd. NIDN. 0024 0869 01	Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	Ervina Winda Dwiastuti NPM. 13.1.01.10.0118

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN* (MID) DIDUKUNG MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP BEBERAPA HEWAN DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 MOJOARUM KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2016/2017"

Ervina Winda Dwiastuti
13.1.01.10.0118
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Ervinawinda78@gmail.com
Agus widodo, S.Pd., M.Pd dan Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh guru yang lebih cenderung menggunakan metode atau model pembelajaran yang sama untuk semua mata pelajaran dan terlalu cepat dalam mengajar, sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Akibatnya peserta didik menjadi cepat bosan dalam pembelajaran, sehingga peran pesertadidik dalam proses pembelajaran kurang aktif.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* didukung media audiovisual dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa di SDN 2 Mojoarum Kabupaten Tulungagung Tahun 2016/2017.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Mojoarum Kabupaten Tulungagung Tahun 2016/2017, yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu *(quasy eksperiment)* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Data tentang hasil belajar IPA dikumpulkan dengan instrumen berupa tes uraian biasa berjumlah 15 butir soal yang valid dan reliabel. Data ini analisisnya dengan menggunkan uji t.

Kesimpulan Hasil penelitian adalah (1)Penggunaan model *Meaningful Intructional Design (MID)* didukung media audiovisual berpengaruhterhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN 2 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.(2) Penggunaan model *konvensional*didukung media audiovisualberpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitarpada siswa kelas IV SDN 2 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.(3) Ada perbedaan pengaruh penggunaan model *Meaningful Intructional Design (MID)* didukung media audiovisual dibandingkan model *konvensional* didukung media audiovisual terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN 2 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

KATA KUNCI :*Meaningful Intructional Design,* Audiovisual, Daur Hidup Beberapa Hewan

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar yang terencana agar terwujud sebuah pembelajaran yang secara aktif peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu.Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata "Pendidikan" berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusiamelalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Aris Shoimin(2015: 15) menjelaskan bahwa "Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional".

Oleh karena itu, yang menjadi syarat utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar dirancang sedemikian rupa untuk mengimbangi lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut pernyataan Aris Shoimin selaras dengan Keputusan Mendiknas (2003: 2) menjelaskan bahwa

> Tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan lembaga pendidikan merupakan wahana yang berfungsi mempersiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang berilmu, bermoral dan berketerampilan.

Berdasarkan uraian tersebutpendidikan tidak terlepas dari kehidupanpesertadidik.Maksudnya adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam lembaga pendidikan

merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan pesertadidik. Dalam proses pembelajaran pesertadidik bersama guru melakukan interaksi untuk mendapatkan pengetahuan berupa kecakapan, keterampilan serta membentuk karakter pesertadidik yang berupa perubahan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat baik itu norma agama, norma adat istiadat maupun norma sosial.

Peran pendidikan juga dapat berasal dari tidak di lembaga formal saja, tetapi juga dari lingkungan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penanaman nilai sikap yang diajarkan oleh orang tua kepada anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama, senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan biologis bagi anak serta merawat dan mendidiknya. Keluarga mengharapkan agar tindakanya dapat mendorong perkembangan anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup mandiri dalam masyarakat. Perilaku akan timbul secara spontan sesuai dengan keadaan. Misalnya, saat usia anak menginjak 1 tahun, orang tua mengajarkan anak cara berjalan. Apabilaanak melakukan penyimpangan norma-norma keluarga dan masyarakat akan dapat diatasi melalui tindakan dan akibat. Selain itu, pesera didik medapatkan pendidikan dari Lingkungan sekitar. Hal ini memuat tentang gejala-gejala alam, dan berkaitkan dengan permasalahan nyata dalam kehidupan pesertadidik.Umumnya anak di kelas IV masih menggunakanpembelajaran secara kontekstual atau yang berhubungan dengan pengalaman dan kehidupan peserta didik serta mengarah pada pembelajaran abstrak dan eksperimen.

Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sebuah ilmu pengetahuan baru. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang

harus dikuasai oleh pesertadidik, karena mata pelajaran ini merupakan sarana pemecahan masalah sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini dapat membuat peserta didik mampu berfikir logis, kritis, kreatif, analisis, dan reflektif.

Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Misalnya, memberikan sebuah stimulus berupa permasalahan yang ada di lingkungan pesertadidik kemudian dengan bantuan guru pesertadidik dapat menyimpulkan konsep tersebut. Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide pesertadidik. Hal ini dimaksudkan agar pesertadidik bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.Kenyataan di sekolah dasar, masih ada kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi pesertadidik, termasuk pembelajaran IPA.

BSNP (2007:13) menjelaskan mengenai pembelajaran IPA yaitu:

1. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan,
2. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari,
3. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah,
4. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat serta Perlu diciptakan kondisi pembelajaran di SD yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan ingin tahu.salah satu contoh misalnya menekankan pada kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam. Sesudah itu melakukan investigasi maka terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi

tersebut perlu digeneralisir agar pesertadidik memiliki pemahaman konsep yang baik, melalui proses berpikir induktif atau berdasarkan percobaan.

Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar.

Guru biasanya cenderung menggunakan metode atau model pembelajaran yang sama untuk semua mata pelajaran danterlalu cepat dalam mengajar, sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan penelitihal ini terlihat dalam pembelajaran masih banyak guru tidak menyampaikan materi secara jelas dan sesuai dengan pengalaman peserta didik. Hanyasedikit guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Dalamhal ini peserta didik menjadi cepat bosan dalam pembelajaran, sehingga peran pesertadidik dalam proses pembelajaran kurang aktif. Pesertadidik kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan, jarang sekali peserta didik menyampaikan ide untukmenjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi tentang mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena supaya peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan untuk memotivasi supaya lebih tertarik untuk mengkuti pembelajaran. Guru dapat menggunakan model *cooperative learning* tipe *Meaningful Instructional Design* (MID).

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah model pembelajaran yang merupakan salah satu tipe pembelajaran instruksional yang menekankan pada kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara kerangka konseptual kognitif dan kostruktivisme.

Disamping menggunakan model pembelajaran, perlu adanya

mediapendukung dengan menggunakan media audiovisual.

Menurut Marisa (2014: 150) menjelaskan bahwa

> tujuan pemanfaatan media secara umum adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya proses dalam diri peserta didik salah satunya adalah media audiviosual. Media ini memiliki kemampuan dalam menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan berupa gambar bergerak atau *moving images.*

Model pembelajaran ini dipilih dan digunakan sebagai solusi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar.Hal tersebutdapat mewujudkan respon positif dan meningkatkan hasil belajar pesertadidik, serta mampu memberikan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan, sertapeserta didik juga dapat memahami materi pembelajaran

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) Didukung Media Audivisual Terhadap KemampuanMendeskripsikan Daur Hidup Beberapa Hewan Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 mojoarum Kabupaten TulungagungTahun 2016/2017"

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan data-data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto(2013 : 27), "sebaliknya dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".

Desain yang digunakan adalah *QuasiExperimental Design*(eksperimen semu).Ciri utama dari *Quasi experimental design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol dari populasi yang sudah ada. Bentuk*non-equivalent control group design*,yang mana dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara alamiah menurut kelas masing-masing. kemudian kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun desain pada penelitian ini adalah:

Kelas	Pre-test	perlakuan	Post-test
Eksperimen		X	
Kontrol		-	

Gambar 3.1
Non-Equivalent Control Group Design
(Sugiyono, 2015 : 116)

Keterangan:

O_1 = Pre-test kelas eksperimen
O_3 = Pre-test kelas kontrol
X= Perlakuan dengan model pembelajaran MID didukung media audiovisual
- = Perlakuan dengan model konvensional didukung media audiovisual
O_2= Hasil post tes kelompok eksperimen
O_4 = Hasil post tes kelompok kontrol

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya"(Sugiyono 2015:117). Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 134) yang menyatakan bahwa

> "Untuk sekedar garis besar (ancer-ancer) maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih".

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sama seperti populasi yaitu seluruh peserta didik kelas IVSDN 2 Mojoarum Kabupaten Tulungagung, dengan jumlah peserta didikkelas IV A seluruhnya 18peserta didik, yang terdiri atas 13peserta didik laki-laki dan 5peserta didik perempuan. Sedangkan peserta didik kelas IV B sebanyak 18peserta didik, yang terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan kajian statistik. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji t, yaitu dengan mengambil data dari kelas yang diberi *treatment* berupa pembelajaran dengan model *Meaningful Intructional Design*didukung media audiovisual dan kelas lain sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional didukung media audiovisual. Akan tetapi sebelum melakukan uji t terlebih dahulu

dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah diketahui nilai t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menekankan taraf signifikan 5% sebagai berikut.

a. Jika t-hitung $\geq$ t-tabel, taraf signifikan (5%), maka sangat signifikan, akibatnya Ho ditolak.
b. Jika t-hitung $<$ t-tabel, taraf signifikan (5%), maka sangat signifikan, akibatnya Ha ditolak.

Selanjutnya untuk uji keunggulan digunakan sebagai berikut:

jika $\bar{x}$ post-test kelompok eksperimen $> \bar{x}$ post-test kelompok kontrol berarti H3 terbukti benar.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Penggunaan model *Meaningful Intructional Design (MID)* didukung media audiovisual berpengaruhterhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN 2 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Penggunaan model *konvensional*didukung media audiovisualberpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN 2 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model *Meaningful Intructional Design (MID)* didukung media audiovisual dibandingkan model *konvensional* didukung media audiovisual terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN 2 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitian*. Jakarta :PenerbitRinekaCipta

Arsyad,Azhar. 2015. *Media pembelajaran*. Jakarta :RajawaliPers

Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta :Gava Media

Shoimin, Aris. 2014. *Inovatif 68 Model PembelajaranUntukKurikulum 2016*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media

Sularsi, Sri. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Meaningful Instructional Design Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung :Alfabeta

Utami, Ni Kade Ratini. 2014.Pengaruh Model Meaningful Instructional Design Bermuatan Masalah Konseptual Terhadap Hasil Belajar IPA SDN Negeri 1 Renon Tahun 2013/2014.